

Pembinaan Etika Bisnis Islami pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Program *Young Market Day*

Fostering Islamic Business Ethics among Elementary School Students through the Young Market Day Program

Muhamad Harun¹
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Depi Kurniati²
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Eka Lutfiyatun³
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

M. Faizul Akbar⁴
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Gita Marga Reza⁵
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Anggita Dwi Putri⁶
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Corresponding author:
Eka Lutfiyatun
eka.lutfiyatun@polsri.ac.id



ABSTRACT

The urgency of this community service is underscored by three key factors, such as the presence of moral degradation, such as the erosion of honesty and trustworthiness in economic practices, the fact that basic of Islamic transactional learning remains theoretical in nature, and the lack of platforms that integrate Islamic-based entrepreneurship education. This community service activity aims to instill Islamic business ethics values among elementary school students through the implementation of the Young Market Day program at SDIT Fathona Pakjo, Palembang. The program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, consisting every stages focused on identifying the school's and community's assets that support Islamic entrepreneurship learning. The activities involved training and real market practices that emphasized the core values of honesty, trustworthiness, fairness, and responsibility as the foundation of Islamic business ethic. The result showed a significant improvement in students' ethical behavior: about 85% demonstrated honesty, 78% showed trustworthiness, and 70% displayed fairness in transactions. Teachers and parents expressed strong support for program's continuation. The program showed that integrating Islamic values into contextual learning effectively strengthens students' character and fosters an Islamic entrepreneurial culture at the elementary school level. It can be a replicable model for other Islamic based on local assets development.

Keywords: Business Ethics, Islamic Values, Young Market Day, Elementary School

Submitted: 12-11-2025
Revised 1: 17-01-2026
Revised 2: 04-02-2026
Accepted: 01-04-2024
Published: 20-04-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini memiliki tiga urgensi utama, yaitu adanya degradasi moral seperti kejujuran dan amanah dalam praktik ekonomi, pembelajaran muamalah dasar masih bersifat teoritis, dan minimnya wadah integrasi pendidikan kewirasusahaan berbasis Islam. Menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islami kepada siswa sekolah dasar melalui simulasi *young market day* di SDIT Fathona Pakjo, Kota Palembang menjadi salah satu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang setiap tahapannya difokuskan untuk menggali aset sekolah dan komunitas yang mendukung pembelajaran kewirasusahaan Islami. Kegiatan dilaksanakan dengan pelatihan dan praktik simulasi jual beli secara langsung yang diintegrasikan dengan penanaman sikap amanah, tanggung jawab, adil, dan jujur sebagai prinsip dasar bisnis Islami. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan etika bisnis siswa, di mana sekitar 85% siswa menunjukkan sikap jujur, 78% amanah, dan 70% adil dalam transaksi. Selain itu, guru dan orang tua memberikan dukungan positif terhadap keberlanjutan program ini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran kontekstual mampu memperkuat karakter siswa dan menumbuhkan budaya wirausaha Islami di lingkungan sekolah dasar. Program ini juga dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian aset lokal.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Nilai Islam, *Young Market Day*, Sekolah Dasar

How to cite:
Harun, Muhamad, Depi Kurniati, Eka Lutfiyatun, M. Faizul Akbar, Gita Marga Reza & Anggita Dwi Putri. "Pembinaan Etika Bisnis Islami pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Program *Young Market Day*." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 33-43.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.9395>



Copyright © Muhamad Harun, Depi Kurniati,
Eka Lutfiyatun, M. Faizul Akbar,
Gita Marga Reza, Anggita Dwi Putri
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Printed Indonesia

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek psikomotorik melalui praktik langsung, dan juga sisi afektif seperti karakter dan nilai-nilai hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era sekarang, banyak sekolah yang menghadapi tantangan dan etika menjadi hal yang sangat kompleks. Selain itu untuk menuju generasi emas 2025, program pendidikan di sekolah-sekolah dasar membekali siswa-siswanya keterampilan berwirausaha. Sekolah dasar yang merupakan gerbang awal pendidikan formal mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menguatkan pondasi karakter bagi anak, termasuk sikap jujur, kerja sama, kerja keras, dan etika dalam segala aktivitas sosial-ekonomi.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai karakter yang meliputi kejujuran, adil, tanggung jawab, dan amanah menjadi prioritas dalam implementasinya sejak usia dini.² Sebagai contoh, implementasi pendidikan karakter Islam berbasis Islami di sekolah dasar menyatakan bahwa implementasi nilai karakter Islami di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.³ Sementara itu, Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa.⁴

Di sisi lain, aktivitas kewirausahaan sekolah mulai mendapatkan atensi dari berbagai lini pemangku kepentingan sebagai salah satu model pembelajaran kontekstual.⁵ Tujuannya adalah melatih anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan seperti *market day* atau *young market day* memberikan pengalaman nyata untuk siswa sehingga dapat berlatih aktivitas jual beli, perencanaan produk, pemasaran, pengelolaan keuntungan dan mengevaluasi kerugian.⁶ Sebagai contoh, kegiatan kewirausahaan tersebut berhasil menguatkan keterampilan kewirausahaan seperti komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis. Selain itu, kepercayaan diri dan tanggung jawab juga dapat terasah.⁷

Pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan *market day* secara efektif dapat menumbuhkan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.⁸ Hal ini dikarenakan pengalaman

¹ Naisila et al., "Etika Bisnis Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Dalam Dunia Usaha," *Cendekia Pendidikan* 10, no. 6 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i6.9174>.

² Aditya Muhammad Anugrah, "The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al-Isra' Verses 23-24," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5137>.

³ Sariaji Lina Erfina et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)," *Jurnal Anwarul* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.

⁴ Mona Carvina et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023).

⁵ Muhamad Afandi, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>.

⁶ Zida Alendia Fatwa Zizatu Zahro, Ade Bagus Primadoni, and Rachmat Imam Muslim, "Peran Market Day Dalam Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33799>.

⁷ Eryandi Eryandi, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.

⁸ Burhanuddin Hartono, Maragustam Siregar, and Sriharini Sriharini, "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan

nyata terkait merencanakan produk, pemasaran, layanan pelanggan, dan pengelolaan keuntungan dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kerja sama, dan keterampilan kewirausahaan dasar.⁹ Namun, aspek ini sering sekali kajiannya berada pada level pendidikan tinggi/pesantren dan belum merata pada praktik sekolah dasar. Berdasarkan temuan di atas, program tersebut mengisi celah penting dalam dunia pendidikan dengan merancang modul pembelajaran yang menggabungkan praktik *market day* dengan pesan-pesan etika bisnis Islami contohnya skenario penetapan harga yang adil, praktik jual beli jujur, dan amanah dalam pengelolaan kas. Selain itu, pembinaan ini dapat menerapkan model integrasi etika bisnis Islami yang melibatkan guru-orang tua sebagai pendukung.

Oleh karena itu, ada dua aspek latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu kebutuhan pembinaan etika bisnis Islami atau nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis pada siswa sekolah dasar, dan pemanfaatan program *young market day* sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan kontekstual dan aplikatif siswa sekolah dasar. Kedua latar belakang tersebut dinilai relevan. Hal ini dikarenakan sekolah dasar menjadi fase terpenting dalam pembentukan karakter yang nantinya akan melekat sampai dewasa. Praktik kewirausahaan menjadikan siswa mengalami langsung proses bisnis sederhana, sehingga etika dan kewirausahaan bukan hanya disampaikan secara teoretis, tapi juga dapat dipraktikkan. Selain itu, nilai Islam dalam bisnis, seperti kejujuran, adil, dan amanah dapat diinternalisasi melalui aktivitas nyata interaktif, sehingga siswa tidak hanya tahu konsepnya tapi juga mengalaminya.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan etika bisnis Islami melalui program *Young Market Day* di sekolah dasar, sehingga dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan berbasis nilai Islam. Program ini diharapkan dapat menjadi model integratif antara pendidikan karakter Islami dan pendidikan kewirausahaan anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDIT Fathona Pakjo Palembang dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*¹⁰ yang berfokus pada pengembangan potensi dan aset yang dimiliki oleh SDIT Fathona Pakjo Palembang. Sudut pandang dari pendekatan ini adalah bahwa setiap komunitas mempunyai kekuatan, sumber daya, dan potensi yang dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang ada. Dalam konteks ini, pendekatan ABCD¹¹ digunakan untuk membangun program pembinaan etika bisnis Islami melalui kegiatan *young market day* dengan memberdayakan aset-aset yang dimiliki oleh SDIT Fathona Pakjo Palembang melalui empat tahapan kegiatan yaitu menemukan aset dan potensi sekolah, merancang tujuan bersama, merancang strategi dan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan merefleksi keberlanjutan program.

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>.

⁹ Ambar Supiaranti et al., "Analisis Keterampilan Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membangun Market Day," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024).

¹⁰ Rebecca Harrison et al., "Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners," *SAGE Open* 9, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>.

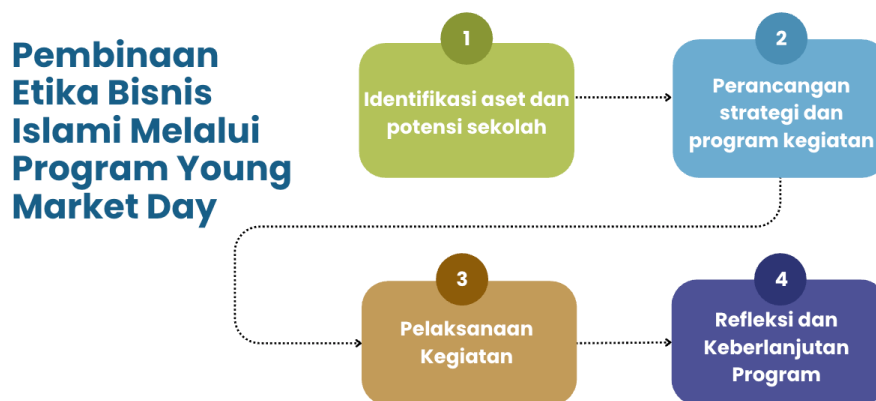
¹¹ Gillian Forrester et al., "Schools as Community Assets: An Exploration of the Merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) Approach," *Educational Review* 72, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya model pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai Islam yang aplikatif di sekolah dasar, meningkatnya pemahaman siswa tentang etika bisnis Islami melalui pengalaman langsung, dan terbentuknya budaya sekolah yang mendukung kegiatan wirausaha Islami melalui pengalaman langsung, dan terbentuknya budaya sekolah yang mendukung kegiatan wirausaha Islami dan pembinaan karakter sejak dini.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi empat tahapan sesuai dengan ABCD. Secara keseluruhan, pengabdian yang telah dilakukan meliputi identifikasi aset dan potensi masalah yang ada di SDIT Fathona Pakjo. Kemudian dilanjutkan dengan perancangan strategi dan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Terakhir adalah refleksi dan keberlanjutan program. Eksplorasi keempat tahapan tersebut dijelaskan dengan lebih detail pada sub bab berikut.

Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Masyarakat dengan Metode ABCD



1. Identifikasi Aset dan Potensi Sekolah

Tahapan analisa dan identifikasi aset dan potensi masalah di lokasi pengabdian sesuai pada gambar 1. Tahap pertama yang telah dilakukan adalah mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh SDIT Fathona Pakjo, yaitu:

- a. Aset manusia dalam hal ini guru yang berkompetensi dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, yaitu guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswa yang mempunyai semangat belajar dan kreativitas tinggi.
- b. Aset sosial dari dukungan orang tua dan lingkungan sekolah secara moral dan materiil terhadap kegiatan kewirausahaan anak.
- c. Aset fisik berupa sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam kegiatan *market day*. Adapun sarana prasarana tersebut meliputi ruang kelas, ruang kreatif, dan area sekolah yang cukup untuk dilaksanakannya pembinaan etika bisnis Islam untuk etika bisnis Islam untuk *young market day*.

- d. Aset agama yang tercermin dalam budaya religius seperti pembiasaan salat, pembiasaan doa, Dhuha, wirid, kejujuran, serta tanggung jawab yang dapat diintegrasikan dalam praktik kewirausahaan Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek internal sekolah telah memadai untuk dijadikan basis kegiatan pemberdayaan.

Gambar 2. Identifikasi Aset dan Potensi Sekolah



2. Perancangan strategi dan program kegiatan

Gambar 3. Perancangan Strategi dan Program Kegiatan



Fase selanjutnya adalah merancang strategi dan program kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Adapun prosesnya terlihat pada gambar 2. Tahapan ini berfokus pada penyusunan rancangan kegiatan secara konkret berdasarkan aset dan potensi yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi:

- Menyusun bahan ajar pembinaan etika bisnis Islami, yang memuat prinsip kejujuran dalam jual beli, amanah dalam mengelola uang, dan larangan riba.
- Menentukan peran setiap pihak, seperti guru sebagai pembimbing, siswa sebagai pelaksanaan kegiatan, dan tim pengabdian sebagai fasilitator dan observer.
- Merancang jadwal pembinaan simulasi *market day* Islami di lingkungan sekolah yang disesuaikan

dengan kegiatan dan kurikulum SDIT Fathona Pakjo Palembang. Model pengajaran yang dipilih adalah ceramah interaktif, simulasi jual beli, dan *role-play*.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang bekerja sama dengan pihak SDIT Fathona Pakjo dan wali siswa. Alur kegiatannya terlihat pada gambar 4. Tahapan selanjutnya adalah implementasi kegiatan pembinaan etika bisnis untuk *young market day* berbasis nilai Islam di sekolah, seperti kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- a. Seminar dengan tema nilai-nilai Islam sehingga siswa kelas IV dan V dapat memahami konsep bagaimana seharusnya wirausaha muslim mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di Al-Qur'an dalam aktivitas bisnis sederhana.

Gambar 4. Seminar Etika Bisnis Islam



- b. Pendampingan simulasi jual beli di sekolah di mana siswa berperan sebagai penjual dan pembeli dengan menerapkan nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab.

Gambar 5. Simulasi Dialog Jual Beli



- c. Observasi dan pencatatan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung oleh tim pengabdian dan guru-guru di SDIT Fathona Pakjo Palembang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan kepedulian siswa dalam simulasi jual beli sudah terbentuk, misalnya jujur ketika menghitung kembalian, dan siswa mengoreksi sendiri tanpa diminta.

Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan



4. Refleksi dan Keberlanjutan Program

Tahap akhir ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan sesi refleksi bersama guru dan siswa untuk mengevaluasi nilai-nilai apa yang telah dipraktikkan selama kegiatan. Hasilnya adalah sekitar 80% siswa menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya jujur dalam jual beli. Selain itu, 70% siswa menyadari makna amanah dalam mengelola keuangan dalam simulasi jual beli. Selanjutnya, 70% siswa mencerminkan nilai keadilan bahwa aktivitas penjualan bukan hanya soal keuntungan, tetapi juga pelayanan optimal pada teman dan guru.
- b. Menyusun rencana tindak lanjut berupa integrasi nilai etika bisnis Islami ke dalam pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
- c. Menyusun laporan kegiatan dan dokumentasi untuk menjadi model pembinaan karakter Islami berbasis kewirausahaan bagi sekolah lain.
- d. Komite sekolah dan guru merencanakan untuk menjadikan kegiatan *market day* sebagai program tahunan dan memasukkan elemen etika bisnis Islami ke dalam pembelajaran tematik kewirausahaan di sekolah.

Gambar 7. Refleksi dan Keberlanjutan Program



Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan etika bisnis Islam untuk program etika bisnis Islam untuk program *young market day* dapat menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Melalui pengalaman langsung, siswa memperoleh pengetahuan tentang konsep etika bisnis Islami, bukan hanya dari ceramah tetapi juga dari praktik nyata yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan yang menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis kontekstual dapat memperkuat karakter Islami dan sosial siswa sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan simulasi *market day* menumbuhkan kesadaran bahwa aktivitas ekonomi harus dilandasi niat baik dan keberkahan, bukan hanya mencari keuntungan. Hal ini memperkuat nilai spiritual kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Hasan.¹² Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan perilaku etis dalam simulasi transaksi sederhana. Adapun aspek kejujuran dan amanah menjadi dua nilai yang paling signifikan peningkatannya. Padahal, dua nilai tersebut memang sering diajarkan secara teoritis, namun sulit diterapkan tanpa pengalaman nyata. Melalui simulasi jual beli, siswa belajar bagaimana implementasi transparansi harga, tanggung jawab terhadap produk, dan keadilan dalam pelayanan pelanggan. Tentu saja pendidikan Islam modern harus menggabungkan aspek iman, ilmu, dan amal saleh dalam pengalaman belajar nyata siswa.

Kegiatan pengabdian ini yang menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif untuk menggali potensi-potensi internal yang ada di sekolah. Siswa, guru, dan orang tua berperan aktif sejak tahapan perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Model ini pada dasarnya menumbuhkan perasaan tanggung jawab yang kolektif pada keberhasilan program dan juga memastikan keberlanjutan program setelah semua rangkaian selesai. Dengan kata lain, pendidikan karakter Islami dan etika bisnis Islam yang terintegrasi melalui kegiatan nyata seperti simulasi *young market day* jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode hafalan nilai moral.

¹² Muhammad Hasan et al., "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2791>.

Beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam aspek waktu dan persiapan yang terbatas, belum dapat dilakukan pembinaan secara berulang. Dengan kata lain masih butuh waktu dan jalan panjang untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar.¹³ Namun, tantangan ini menjadi dasar pembelajaran yang penting untuk pengembangan modul lanjutan. Adapun implikasi kegiatan pengabdian ini dengan pendidikan adalah bahwa model pembinaan etika bisnis Islami melalui simulasi *young market day* dapat dijadikan praktik baik bagi sekolah Islam di level pendidikan dasar yang lainnya. Model ini menggabungkan unsur pendidikan karakter Islami, pemberdayaan berbasis aset sekolah, dan pembelajaran kewirausahaan kontekstual.¹⁴ Selain memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, kegiatan ini juga memperteguh kolaborasi antara tim pengabdian, orang tua, dan guru.

Secara umum, hal-hal di atas menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kegiatan simulasi kegiatan simulasi *young market day* melalui pendekatan ABCD dapat memperkuat karakter kejujuran, tanggung jawab, dan amanah siswa. Selain itu, dalam aspek sumber daya program, aset sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesuksesan dan keberlanjutan program. Terakhir, kewirausahaan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran sosial dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pembinaan etika bisnis Islam dalam kegiatan simulasi m kegiatan simulasi *young market day* ini berkontribusi nyata dalam pemberdayaan pendidikan berbasis Islam terpadu di tingkat sekolah dasar dan dapat diaplikasikan juga oleh lembaga pendidikan dasar Islam maupun umum lainnya di Indonesia.

C. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Fathona Pakjo, Palembang berhasil mencapai tujuannya, yaitu menguatkan nilai-nilai kejujuran, adil, amanah, dan tanggung jawab dalam konteks etika bisnis Islam melalui pendekatan *Aset-Based Community Service* (ABCD). Pendekatan ini secara efektif menggali potensi dan aset yang dimiliki sekolah berupa nilai-nilai religius, sumber daya manusia, dan dukungan sosial dari guru dan orang tua. Simulasi *young market day* menjadi salah satu sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan praktik ekonomi sederhana dan pendidikan karakter Islami. Terjadi peningkatan pemahaman dan hasil observasi perilaku etika siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, amanah, dan kejujuran selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah mempunyai komitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini secara berkesinambungan sebagai salah satu kurikulum karakter dan kegiatan tahunan sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menunjukkan bahwa pendidikan nilai Islam dapat diimplementasikan secara praktis dan menyenangkan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan komunitas sekolah dasar berbasis nilai spiritual dan aset.

¹³ Shinta Nurani, Luthfi Maulana, and Eni Purwati, "Living Qur'an as New Market Trends of Islamic Education in Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.01>.

¹⁴ Dedi Gunawan, Lutfi Nur, and Seni Apriliya, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2877>.

Adapun saran untuk sekolah adalah apabila bertujuan ingin membiasakan nilai-nilai etika bisnis Islami yang tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari, maka perlu dilakukan penguatan berkelanjutan melalui kegiatan sejenis, seperti pekan wirausaha maupun *mini market day*. Guru pun dapat mengintegrasikan etika bisnis Islami dalam materi pembelajaran tematik seperti pendidikan agama Islam maupun pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran berbasis proyek supaya siswa lebih aktif dan reflektif. Bagi orang tua, harapannya dapat terus mendukung kegiatan kewirausahaan anak di rumah dengan memberikan teladan praktik ekonomi Islami yang sederhana untuk penguatan etika-etika dalam berbisnis Islami. Terakhir adalah bagi peneliti maupun tim pengabdian selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Dengan demikian, pembentukan karakter dan literasi ekonomi anak usia dasar dan dapat mengembangkan modul pembinaan berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya yang sudah mendukung kegiatan ini melalui program Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Penugasan Inovasi tahun 2025 dengan nomor 07013/PL6.2.1/PM/2025.

REFERENSI

- Afandi, Muhamad. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>.
- Anugrah, Aditya Muhammad. "The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al-Isra' Verses 23-24." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5137>.
- Carvina, Mona, Muhammad Iqbal, Cut Khairani, Rambang Muharramsyah, and Riandi Marisa. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023).
- Erfina, Sariaji Lina, Jasmienti Jasmienti, Muhiddinur Kamal, and Alimir Alimir. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)." *Jurnal Anwarul* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.
- Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- Forrester, Gillian, Judith Kurth, Penny Vincent, and Mike Oliver. "Schools as Community Assets: An Exploration of the Merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) Approach." *Educational Review* 72, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>.
- Gunawan, Dedi, Lutfi Nur, and Seni Aprilia. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar." *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2877>.
- Harrison, Rebecca, Christian Blickem, Jonathan Lamb, Susan Kirk, and Ivaylo Vassilev. "Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study

With Community Practitioners.” *SAGE Open* 9, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>.

Hartono, Burhanuddin, Maragustam Siregar, and Sriharini Sriharini. “Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>.

Hasan, Muhammad, Nurul Azizah, Nurjannah Nurjannah, Nurdiana Nurdiana, and Nur Arisah. “Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2791>.

Naisila, Nurul Intan, Sonia Puji Nur Khotimah, and Sulis Maryati. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Dalam Dunia Usaha.” *Cendekia Pendidikan* 10, no. 6 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i6.9174>.

Nurani, Shinta, Luthfi Maulana, and Eni Purwati. “Living Qur’an as New Market Trends of Islamic Education in Indonesia.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.01>.

Supiaranti, Ambar, Risthy Donary Arsita Putri, Fitrianti Nur Indah Sari, Anisya Pramitha Rahayu, and Sendi Fauzi Giwangsa. “Analisis Keterampilan Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membangun Market Day.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024).

Zahro, Zida Alendia Fatwa Zizatu, Ade Bagus Primadoni, and Rachmat Imam Muslim. “Peran Market Day Dalam Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33799>.